

IDENTIFIKASI ATAS PERUBAHAN BENTUK, LUAS DAN
PENGUNAAN BIDANG TANAH PASCA TSUNAMI
DI DESA GAMPONG PIE, KECAMATAN MEURAXA,
KOTA BANDA ACEH

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

Sarjana Sains Terapan



DISUSUN OLEH :

Riza Irwanda

08172366 / M

SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

INTISARI

Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa merupakan daerah yang terkena bencana, dimana sebagian besar bangunan, batas kepemilikan bidang-bidang tanah yang dikuasai oleh masyarakat dan infrastruktur lainnya mengalami kerusakan yang cukup parah. Pada saat ini tahun 2012 Provinsi Aceh telah mengalami perubahan yang sangat pesat ke arah yang jauh lebih baik dari sebelumnya, yang didukung oleh program pemerintah maupun swasta yang khususnya pada permasalahan pengembalian batas dan status hak kepemilikan atau penguasaan atas bidang tanah yang telah hilang akibat bencana tsunami pada tahun 2004 yang lalu.

Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan model pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Kausal-Komparatif. Penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Desa Gampong Pie dengan luas wilayah $\pm 38,1$ Ha. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan ArcGis 9.3 dan AutoCAD 2004 untuk mengidentifikasi perubahan bentuk, luas dan penggunaan bidang tanah pasca tsunami di Desa Gampong Pie dengan menggunakan peta maupun citra pada saat sebelum dan sesudah tsunami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bentuk bidang tanah sebanyak 35 (tiga puluh lima) bidang tanah atau seluas 2.08 ha atau sekitar 5.45% dan menjadi lautan yaitu sebesar 1.98 ha atau sekitar 5.19%. Perubahan luas sebanyak 41 (empat puluh Satu) bidang tanah atau seluas ± 6 ha atau sebesar 15.70%. Perubahan penggunaan tanah mengalami perubahan yaitu, permukiman menjadi tanah kosong 27 (dua puluh tujuh) bidang tanah, permukiman menjadi sarana jalan sebanyak 4 (empat) bidang tanah. Tanah kosong menjadi instansi pemerintah, SPBU, Permukiman, sarana Jalan, sarana peribadatan, pertokoan/ warung dan makam/kuburan yaitu sebanyak 24 (dua puluh empat) bidang tanah. Tambak menjadi tanah kosong, pertokoan/warung, wisata wahana air dan lautan sebanyak 7 (tujuh) bidang tanah. Jalan menjadi tanah kosong dan permukiman sebanyak 25 (dua puluh lima) bidang tanah. Sarana peribadatan/Masjid menjadi tanah kosong dan pertokoan/warung sebanyak 2 (dua) bidang tanah. Secara keseluruhan perubahan bentuk, luas dan penggunaan bidang tanah yang terjadi di Desa Gampong Pie adalah sebesar 56,19 %.

Kata Kunci : Identifikasi perubahan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	ix
INTISARI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN ...	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Tanah.....	7
2. Bentuk Tanah	8
3. Luas Tanah	8
4. Peta Bidang Tanah	8
5. Pemilikan dan Penggunaan Tanah	9
6. Penggunaan Tanah	11
B. Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	18
C. Populasi	18
D. Jenis dan Sumber Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data	20
G. Definisi Operasional	20
1. Bentuk Tanah.....	21
2. Luas Tanah.....	21
3. Penggunaan Tanah.....	21

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Kondisi Demografis	25
1. Jumlah Penduduk Sebelum dan Sesudah Tsunami	25
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	27
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	30
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Dasar	33
6. Pemerintahan Desa/Gampong	34
7. Kondisi Sosial Masyarakat	35
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 36
A. Pengolahan Citra Satelit Quickbird Secara Digital	36
B. Interpretasi Visual Citra dan On Screen Digitizing	40
1. Interpretasi Punggunaan Tanah	41
2. Interpretasi Jaringan Jalan	45
C. Overlay Peta	45
D. Identifikasi Perubahan Bentuk, Luas dan Penggunaan Bidang Tanah	48
1. Perubahan Bentuk Bidang Tanah Pasca Tsunami	48
2. Perubahan Penggunaan dan Luas Bidang Tanah Pasca Tsunami	51
E. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Bentuk, Luas dan Penggunaan Bidang Tanah	58
1. Faktor Perubahan Bentuk Bidang Tanah	59
2. Faktor Perubahan Luas Bidang Tanah	59
3. Faktor Perubahan Penggunaan Bidang Tanah	60
F. Peran Kantor Pertanahan Kota Banda Aceh	61
G. Hasil Wawancara Dengan Masyarakat	62
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	 64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 67
LAMPIRAN	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tanggal 26 Desember 2004 terjadi bencana alam gempa bumi dan gelombang tsunami yang melanda Provinsi Aceh. Bencana alam yang dahsyat tersebut telah menelan ratusan ribu korban, menghancurkan berbagai bangunan pemukiman penduduk, rumah ibadah, sekolah, pabrik, perkantoran dan fasilitas umum lainnya, serta merubah struktur geografis dan pertanahan, sehingga menimbulkan dampak terhadap berbagai sektor, antara lain ekonomi, pertanahan, dan kependudukan.

Dalam rangka pemulihan korban bencana gempa bumi dan tsunami di wilayah Provinsi Aceh, pemerintah telah mengeluarkan Perpu No.2 Tahun 2005 tentang Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah dan Kehidupan Masyarakat Provinsi Aceh dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 30 Tahun 2005 Tentang Rencana Induk Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah dan Kehidupan Masyarakat Provinsi Aceh.

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota di Provinsi Aceh yang terkena langsung bencana Alam Gempa Bumi dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004. Akibat bencana tersebut telah memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat Kota Banda Aceh khususnya Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa menyangkut masalah hilangnya tanda batas-batas bidang tanah, administrasi dokumen pembuktian pemilikan hak atas tanah

hilang, pemilik ikut hilang bersama tsunami, adanya tanah yang telah mengalami perubahan bentuk fisik karena gelombang tsunami dan atau sama sekali tidak dapat dipergunakan lagi sesuai dengan fungsinya. Kondisi ini sangat mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat dan roda pemerintahan dari mulai tingkat desa sampai pemerintahan di tingkat Provinsi.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk membantu para korban dan perbaikan Aceh pasca bencana alam tersebut. Upaya-upaya yang telah dilakukan diantaranya relokasi para korban ke barak-barak pengungsian sementara, melakukan rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh, sertifikasi tanah, membantu korban untuk memenuhi kehidupannya dan lain sebagainya.

Pada tahun 2005 Bank Dunia meluncurkan proyek *Reconstruction of Aceh Land Administration System* (yang selanjutnya disebut RALAS), yang bertujuan untuk membentuk kembali kepemilikan dan pengembalian batas tanah di berbagai wilayah yang hancur oleh tsunami. RALAS adalah proyek darurat yang menganggap rekonstruksi sistem administrasi pertanahan dan kepemilikan tanah sangat penting. Maka pada tahun 2005 pasca tsunami, Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN RI) mulai melakukan pemetaan secara keseluruhan yang dibantu oleh masyarakat dan kepala desa, khususnya daerah yang terkena bencana tsunami di Provinsi Aceh, sebagai tindakan awal pengembalian batas yang telah hilang dan rusak akibat terjangkit tsunami.

Kemudian pada tahun 2008, Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN RI) membentuk Tim Ajudikasi yang melanjutkan kegiatan dari *Reconstruction of Aceh Land Administration System (RALAS)* dalam hal pengembalian batas dan pengidentifikasian subjek atau kepemilikan dan penguasaan tanah secara kolektif, berdasarkan kecamatan dan desa yang terkena bencana. Dalam hal ini, dilakukan pendaftaran ulang yang meliputi pengukuran, pemasangan tanda batas, verifikasi data kepemilikan, dan kemudian diterbitkan sertipikat baru.

Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa merupakan daerah yang terkena bencana, dimana sebagian besar bangunan, batas kepemilikan bidang-bidang tanah yang dikuasai oleh masyarakat dan infrastruktur lainnya mengalami kerusakan yang parah. Pada saat ini tahun 2012 Provinsi Aceh telah mengalami perubahan yang sangat pesat ke arah yang jauh lebih baik dari sebelumnya, yang didukung oleh program pemerintah maupun swasta yang khususnya pada permasalahan pengembalian batas dan status hak kepemilikan atau penguasaan atas bidang tanah yang telah hilang akibat bencana tsunami pada tahun 2004 yang lalu.

Bencana tsunami di Provinsi Aceh yang terjadi tujuh tahun lalu memang menyisakan berbagai masalah, yang paling banyak mendapat sorotan adalah mengenai batas bidang tanah dan kepemilikan hak atas tanah, untungya pihak Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN RI) telah melakukan suatu tindakan perbaikan dengan kegiatan RALAS, yang patut disyukuri

bahwa pihak pemerintah mengambil suatu tindakan cepat guna mengatasi masalah batas bidang tanah tersebut.

(<http://pena.aminuddinsalle.com/?p=288>)

Desa Gampong Pie merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Letaknya menghadap ke arah Lautan Hindia, dengan jarak \pm 3,5 km dari pusat Kota Banda Aceh. Secara administratif, desa ini terbagi 4 (empat) dusun yaitu :

1. Dusun Jambu Air,
2. Dusun Belimbing,
3. Dusun Semangka,
4. Dusun Manggis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Identifikasi Atas Perubahan Bentuk, Luas, dan Penggunaan Bidang Tanah Pasca Tsunami di Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh”.

B. Perumusan Masalah

Rehabilitasi dan Rekonstruksi merupakan sebagai kegiatan penting yang wajib dilakukan oleh Negara Republik Indonesia terhadap wilayah bencana alam pada umumnya, untuk menjaga kedaulatan negara dan melindungi segenap warga negara dari kehancuran yang diakibatkan oleh bencana alam. Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh merupakan salah

satu wilayah yang telah dilaksanakannya rekonstruksi batas-batas bidang tanah masyarakat di Provinsi Aceh.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan bentuk, luas, dan penggunaan bidang-bidang tanah sebelum dan pada saat ini di Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi perubahan bentuk, luas dan penggunaan bidang tanah pasca tsunami di Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk mengetahui besarnya perubahan bentuk, luas, dan penggunaan bidang tanah di Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendominasi terjadinya perubahan bentuk, luas, dan penggunaan bidang tanah pasca tsunami di Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.
2. Kegunaan Penelitian.
 - a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Gampong Pie terhadap perubahan bentuk, luas, dan penggunaan bidang tanah pasca tsunami di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

- b. Memberikan informasi kepada Kantor Pertanahan Kota Banda Aceh, mengenai potensi terjadinya sengketa pertanahan dalam hal batas kepemilikan bidang tanah.
- c. Agar dapat menambah wawasan kepada semua pihak secara umum dan khususnya penulis akan pentingnya informasi yang di sajikan oleh suatu peta.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Perubahan bentuk bidang tanah yang diakibatkan oleh bencana tsunami, dimana 1.98 ha wilayah Gampong Pie telah menjadi laut atau sekitar 5.19%. Pemisahan atau pemecahan menjadi faktor yang paling mempengaruhi perubahan bentuk bidang tanah yaitu sebanyak 35 (tiga puluh lima) bidang tanah atau sebesar 5.45%, atau sekitar 2.08 ha. Dikarenakan pemilik tanah sebelumnya telah meninggal dunia akibat bencana tsunami maka tanah tersebut diwariskan kepada anak-anak yang ditinggalkan oleh pemilik tanah sebelumnya.
 - b. Perubahan luas bidang tanah pasca tsunami yang paling besar mengalami perubahan luas bidang tanah terdapat pada tambak yang telah dikeringkan menjadi bidang-bidang tanah dan telah mempengaruhi luas bidang tanah sebanyak 41(empat puluh satu) bidang tanah atau seluas ± 6 ha atau sebesar 15,70 % dari luas keseluruhan Desa Gampong Pie.
 - c. Perubahan penggunaan bidang tanah sangat jelas terlihat dari peta citra Quickbird sebelum dan sesudah tsunami. Maka dengan

melakukan identifikasi perubahan penggunaan bidang tanah dapat diidentifikasi bahwa :

- f. Pemukiman menjadi tanah kosong sebanyak 27 (dua puluh tujuh) bidang, sarana jalan sebanyak 4 (empat) bidang, pertokoan/ warung sebanyak 1 (satu) bidang atau sebesar 19,5% dari keseluruhan luas wilayah Gampong Pie.
- g. Tanah kosong menjadi instansi pemerintah sebanyak 1 (satu) bidang, SPBU sebanyak 1 (satu) bidang, pemukiman sebanyak 18 (delapan belas) bidang, sarana jalan sebanyak 3 (tiga) bidang, sarana peribadatan/mesjid sebanyak 1 (satu) bidang, pertokoan/warung sebanyak 1 (satu) bidang dan kuburan/makam sebanyak 1 (satu) bidang, atau sebesar 15,38%.
- h. Tambak menjadi tanah kosong sebanyak 4 (empat) bidang, pertokoan/warung sebanyak 1 (satu) bidang, wisata wahana air (kolam renang) sebanyak 1 (satu) bidang dan laut sebanyak 1 (satu) bidang, atau sebesar 4,14%.
- i. Jalan menjadi tanah kosong sebanyak 15 (lima belas) bidang dan pemukiman sebanyak 10 (sepuluh) bidang, atau sebesar 15,38%.
- j. Sarana peribadatan/mesjid menjadi tanah kosong sebanyak 1 (satu) bidang dan pertokoan/ warung sebanyak 1 (satu) bidang, atau sebesar 1,77%.

perubahan bentuk, luas dan penggunaan tanah yang terjadi di Desa Gampong Pie sebesar 56,19 %. Hasil ini di dapat dari proses overlay citar Quickbird tahun 2004 sebelum tsunami dan citra Qiuckbird tahun 2011 setelah tsunami dan juga Peta Bidang Tanah sebelum dan sesudah tsunami pada wilayah Desa Gampong Pie, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

2. Faktor yang paling mempengaruhi perubahan bentuk, luas dan penggunaan bidang tanah di Desa Gampong Pie adalah bencana alam gempa dan tsunami yang terjadi pada bulan Desember Tahun 2004.

B. Saran

1. Diperlukan identifikasi secara dini atas perubahan bentuk, luas dan penggunaan bidang tanah pasca bencana, agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan Kantor Pertanahan dimana bencana itu terjadi.
2. Diperlukan pengkajian secara khusus dan lebih mendalam dari Kantor Pertanahan Kota Banda Aceh terkait atas perubahan bentuk, luas dan penggunaan bidang tanah pasca tsunami, sehingga perubahan tersebut tidak mengganggu kegiatan pertanahan di Kantor Pertanahan Kota Banda Aceh.
3. Masyarakat Desa Gampong Pie hendaknya ikut berpartisipasi dalam kegiatan identifikasi perubahan bentuk, luas dan penggunaan bidang tanah dengan cara melaporkan perubahan-perubahan tersebut kepada pihak Kantor Pertanahan Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bahrurrozakh, Ach (2008), *sekripsi Kajian Tentang Penguasaan dan Penggunaan tanah di kawasan Pesisir Pantai Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang*.
- Chandra, S (2005). *Sertifikat Kepemilikan Hak Atas Tanah*. Penerbit PT. Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta.
- Harsono, Boedi, (1968), *Hukum Agraria Indonesia Himpunan Peraturan-Pertaturan Hukum*, Jakarta, Djambatan
- Indradi, Ig (2002), *Pengaruh Nilai Lahan Terhadap perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Bhumi Nomor 2 tahun 2: 1-14*
- Moh Nasir, (1983), *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prahasta, Eddy (2011). *Tutorial AscGis Desktop untuk Bidang Geodesi dan Geomatika*.
- RAS, Redaksi (2009). *Tips Hukum Praktis Tanah dan Bangunan*. Penerbit Raih Asa Sukses, Jakarta.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. (2003). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional*. Yogyakarta.
- Soetrisno. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Penerbit Karnisius. Yogyakarta.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah.

Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2005 tentang Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah dan Kehidupan Masyarakat Provinsi Aceh.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 30 Tahun 2005 tentang Rencana Induk Rehabilitasi Wilayah dan Kehidupan Masyarakat Provinsi Aceh.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Tanggal 27 Desember Tahun 2004 tentang Bencana Alam Gempa dan Tsunami Aceh Sebagai Bencana Nasional.

Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 3 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah.

WEBSITE

<http://pena.aminuddinsalle.com/?p=288> BPN telah melakukan suatu tindakan perbaikan (RALAS).

www.google.com, (Rehabilitasi dan rekonstruksi Nanggroe Aceh Darussalam : 34-4).

<http://www.ndaru.net> (Peta Bidang Tanah).

[http://www. penalaran-unm.org](http://www.penalaran-unm.org) (Lembaga Penelitian Mahasiswa).